

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

1. Profil Desa Undaan Lor

a. Letak Geografis Desa Undaan Lor

Desa Undaan Lor terletak di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah desa ini berbatasan langsung dengan Desa Undaan Tengah di sebelah utara, Desa Wates di sebelah selatan, dan Desa Larikrejo di sebelah barat. Desa Undaan Lor terletak di sebelah selatan Ibu Kota Kabupaten Kudus. Jarak dari desa ini ke Ibu Kota Kecamatan adalah 3 km, sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Kudus adalah 9 km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit menggunakan kendaraan. Meskipun berada di luar pusat kota, desa ini dilalui oleh jalur transportasi darat, yaitu jalur alternatif Purwodadi - Kudus, yang memudahkan akses bagi penduduk desa. Secara geografis, Desa Undaan Lor memiliki luas wilayah sebesar 587 Ha, dengan 136,2896 Ha merupakan tanah fasilitas umum.

Desa Undaan Lor memiliki topografi dataran rendah dengan luas sekitar 590 m². Mayoritas wilayah desa ini digunakan untuk pertanian, mencakup sekitar 60% dari total luas, sementara sisanya 40% digunakan sebagai lahan pemukiman. Karena kondisi topografi tersebut, Desa Undaan Lor dapat dikategorikan sebagai pemukiman di dataran rendah. Penduduk desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh petani, dengan setiap individu menggarap lahan pertaniannya sendiri. Faktor irigasi memiliki peran penting di desa ini, dengan total luas irigasi mencapai 435 H, yang mendukung kegiatan pertanian. Meskipun iklim di Desa Undaan Lor serupa dengan desa-desa lain di Kota Kudus, namun area persawahan di desa ini mulai berkurang akibat perkembangan perumahan yang pesat.

b. Demografi Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan

Jumlah penduduk Desa Undaan Lor terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dan rendahnya angka kematian di desa ini. Berdasarkan data administratif wilayah Desa Undaan Lor, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 8.237 jiwa, dengan

jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.397. Dari total penduduk tersebut, terdapat 4.153 laki-laki dan 4.084 perempuan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Desa Undaan Lor meningkat menjadi 8.342 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 2.434. Dari total penduduk tersebut, terdapat 4.218 laki-laki dan 4.124 perempuan yang tinggal di desa ini. Data ini menunjukkan bahwa populasi penduduk Desa Undaan Lor terus bertambah dari tahun ke tahun, dengan peningkatan yang relatif stabil.

Jumlah penduduk Desa Undaan Lor berdasarkan kelompok usia sebagai berikut: Usia 0-12 bulan: 196 orang, Usia 1-10 tahun: 1.199 orang, Usia 11-20 tahun: 1.313 orang, Usia 21-30 tahun: 1.438 orang, Usia 31-40 tahun: 1.335 orang, Usia 41-50 tahun: 1.201 orang, Usia 51-60 tahun: 1.005 orang, Usia 60 tahun ke atas: 709 orang. Total penduduk Desa Undaan Lor tidak disebutkan dalam informasi yang diberikan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Undaan Lor memiliki penduduk yang sebagian besar berada dalam kelompok usia produktif, yaitu usia 11-60 tahun. Kelompok usia ini dianggap sebagai sumber daya manusia yang merupakan modal dasar untuk pembangunan. Sementara itu, terdapat juga kelompok usia yang kurang produktif, yaitu usia 60 tahun ke atas, yang masih menjadi tanggung jawab orang tua atau masyarakat di sekitarnya. Kelompok usia ini tetap penting dalam konteks kehidupan sosial dan budaya desa, meskipun kontribusi ekonominya mungkin berkurang.

2. Keadaan Desa Undaan Lor

a. Kondisi Perekonomian Desa Undaan Lor

Perekonomian di Desa Undaan Lor memiliki keragaman dan melibatkan sektor pertanian, perdagangan, dan sektor publik seperti PNS, TNI, dan POLRI. Penduduk Desa Undaan Lor terlibat dalam berbagai sektor ekonomi ini, yang memberikan kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya diversifikasi mata pencaharian, diharapkan perekonomian desa dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Berikut gambaran mata pencaharian masyarakat Undaan Lor dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Undaan Lor
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022-2023¹**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	517
2	Wiraswasta	379
3	Buruh Petani	322
4	Pedagang	60
5	PNS	35
6	Polri	8
7	Perawat	7
8	TNI	2
9	Dosen swasta	2
10	Bidan swasta	3
11	Pengacara	1
12	Seniman	1
13	Karyawan swasta	577
14	Guru	65
15	Perangkat desa	11
16	Usaha Peternakan	48
17	Pemilik Usaha Perikanan	18
18	Montir	12
19	Tukang Batu	1.230
20	Tukang Rias	4

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

b. Sosial Budaya Masyarakat

1) Kesehatan

Pemerintah desa Undaan Lor memiliki komitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memastikan setiap individu dapat mengakses layanan kesehatan yang memadai. Dengan menyediakan fasilitas seperti puskesmas, posyandu, dan klinik, serta infrastruktur pendukung seperti air bersih dan sanitasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kesehatan juga penting

¹ Sumber Data dari buku Pemerintah desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2022-2023.

untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Dengan komitmen bersama, diharapkan kesehatan masyarakat di Desa Undaan Lor dapat terus meningkat dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Berikut sarana dan prasarana yang ada di desa Undaan Lor dapat disajikan dalam tabel berikut:

Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Tahun 2022-2023²

No	Uraian	Jumlah
1	Posyandu	5 pos
2	Dasawisma	118 kelompok
3	Petugas lapangan KB aktif	1 orang
4	Kader Kesehatan lainnya	28 orang
5	Dokter Umum	2 orang
6	Apotik	1 Unit
7	Bidan	3 orang
8	Pembersihan lingkungan	1 jenis

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Masyarakat Undaan Lor memiliki akses yang cukup baik ke fasilitas kesehatan. Untuk mencapai Puskesmas, mereka hanya perlu menempuh jarak sekitar 3 km atau sekitar 10 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan jika mereka ingin menuju Rumah Sakit, jarak yang harus ditempuh sekitar 9 km dan dapat dicapai dalam waktu sekitar 20 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat. Dengan jarak yang relatif dekat dan waktu tempuh yang singkat, masyarakat Undaan Lor dapat dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan yang lebih lanjut di Rumah Sakit jika diperlukan. Hal ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan perawatan yang dibutuhkan.

2) Kesejahteraan Sosial

Di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, terdapat masalah kemiskinan, pengangguran, dan kesejahteraan sosial lainnya yang perlu ditangani. Pemerintah dan pihak terkait dapat bekerja sama dalam program-program untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷⁷ Sebagaimana

² Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2022-2023.

data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) perhatikan tabel berikut:

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Undaan Lor Tahun 2022-2023

No	Uraian	Tahun 2022-2023
1	Gelandangan	-
2	Janda	367 orang
3	Duda	77 orang
4	Pengangguran	12 orang
5	Penyandang cacat	18 orang

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

3) Pemerintahan

Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus memiliki pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Pemerintahan desa ini terstruktur dengan adanya RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga). Selain Kepala Desa, terdapat juga perangkat desa yang meliputi Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Pemerintahan, dan Kepala Urusan Pembangunan. Selain itu, Desa Undaan Lor juga memiliki Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Anggota BPD. Struktur organisasi ini berperan dalam memfasilitasi tugas pemerintahan dan pengambilan keputusan di Desa Undaan Lor, serta mewakili partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Desa Undaan Lor terletak di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 590 Ha dan berbatasan dengan beberapa desa lainnya. Di sebelah utara, Desa Undaan Lor berbatasan dengan Desa Wates, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Undaan Tengah. Di sebelah timur, desa ini berbatasan dengan Desa Larikrejo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Desa Undaan Lor secara umum memiliki tipologi wilayah yang didominasi oleh area pertanian, dengan sekitar 80% wilayahnya digunakan untuk pertanian. Sisanya, sekitar 20%, terdiri dari pekarangan dan pemukiman warga. Desa

ini memiliki topografi dataran rendah dan terbagi menjadi 5 RW dan 33 RT. Pada tahun 2017, populasi penduduk desa mencapai 8.342 jiwa, terdiri dari 4.218 laki-laki dan 4.124 perempuan. Sejak kemerdekaan, desa ini telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak lima kali, dan saat ini dipimpin oleh kepala desa bernama Edi Pranoto, SE.

Balai desa merupakan salah satu perangkat penting dalam administrasi dan kegiatan masyarakat di Desa Undaan Lor. Kantor balai desa berlokasi di RT 7 RW 2 gang 12. Di tempat inilah berbagai aktivitas pemerintahan desa dilakukan dengan lancar, didukung oleh infrastruktur yang lengkap seperti ruang kepala desa, sekretaris desa, arakasi, kaur, serta unsur wilayah dan staf lainnya. Tidak hanya itu, terdapat juga ruang kelembagaan kemasyarakatan desa yang berperan dalam menggerakkan kegiatan masyarakat. Adanya potensi sumber daya manusia, operasional, serta sarana prasarana yang memadai dalam desa ini, memastikan jalannya pemerintahan berjalan secara optimal sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Di Desa Undaan Lor, sektor pertanian menjadi potensi utama karena sebagian besar wilayahnya adalah area pertanian atau sawah. Desa ini merupakan salah satu penghasil padi terbesar di Kabupaten Kudus, dengan produksi padi mencapai sekitar 3.780 Ton setiap tahun. Pertanian memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan keluarga di desa ini.

Meskipun desa Undaan Lor didominasi oleh sektor pertanian, mata pencaharian masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor tersebut. Ada diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh warga, seperti usaha mikro kecil dan menengah (UKM), jasa, industri rumah tangga, kuliner, dan peternakan. Warga juga terlibat dalam berbagai jenis usaha seperti peternakan, bengkel, depo air, rumah makan, pengelasan, kerajinan, jasa ukir, dan kaligrafi. Dengan adanya diversifikasi mata pencaharian ini, Desa Undaan Lor menunjukkan keberagaman ekonomi yang membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Di Desa Undaan Lor, selain bergerak dalam sektor perekonomian, seni kaligrafi juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Terdapat lembaga pendidikan yang mengajarkan proses pembuatan seni kaligrafi, bahkan pendidikan kaligrafi di desa ini telah mencapai standar

internasional. Prestasi lembaga kaligrafi tersebut telah diakui di luar negeri dan menjadi kebanggaan masyarakat Desa Undaan Lor. Selain itu, lembaga kaligrafi ini juga menjalin kerja sama dengan lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, serta melibatkan remaja dan pihak lainnya di desa Undaan Lor.³

3. Profil Kampung Kaligrafi

Kampung Kaligrafi merupakan Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang khusus menawarkan pendidikan dalam bidang seni murni, terutama seni Kaligrafi Islam. Selain fokus pada seni kaligrafi, PSKQ Modern juga memberikan pendidikan seni visual lainnya, seperti *Workshop* dan GRC. Keunikan ini membedakan PSKQ Modern dari pesantren-pesantren kaligrafi lainnya di Indonesia, seperti Sekolah Kaligrafi (SAKAL) Jombang, Lembaga Pendidikan Kaligrafi (LEMKA) Sukabumi, dan Jakarta.

Materi-materi pelajaran yang diajarkan di dalam PSKQ Modern meliputi seni kaligrafi dekorasi, kaligrafi masjid, seni lukis, seni pahat ukir, seni patung, seni kriya, seni batik kaligrafi, tilawatil Qur'an, kajian kitab kuning, Bahasa Arab dan Inggris, serta *Entrepreneurship*. Setiap harinya, pesantren ini menyelenggarakan pembelajaran rutin untuk semua materi pelajaran tersebut.

PSKQ Modern merupakan pesantren yang dibentuk sebagai tempat bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang Kaligrafi dan Seni Rupa secara menyeluruh. Pesantren ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan peserta didik yang ingin belajar tidak hanya kaligrafi murni, tetapi juga seni lukis dan keterampilan lain yang dapat mendukung kegiatan ekonomi. Awalnya, pada tahun 2004, terbentuk Komunitas Seni Kudus (KUASS) yang diprakarsai oleh Muhammad Assiry Jasiri, Muhammad Rois, Khusnul Aflah, dan Saifudin. KUASS telah berhasil melahirkan ribuan kaligrafer dan seniman lukis di Jawa Tengah. Muhammad Assiry Jasiri kemudian memperluas jejaring dan binaannya dengan melibatkan sejumlah seniman dan kaligrafer nasional, seperti Turmudzi, Purwanto, Abdul Kholik, Nur Syukron, Cipto, dan lainnya. Pada tahun 2005, kelompok seniman dan kaligrafi Kudus berhasil didirikan berkat upaya mereka.

³ Edi Pranoto, SE, Wawancara oleh penulis dengan Kepala Desa Undaan Lor, Kudus, 26 Mei 2023

Pada tahun 2006, Muhammad Assiry Jasiri mengumumkan rencana pendirian wadah untuk mengakomodasi aspirasi para seniman lukis dan kaligrafer. Rencana ini diumumkan dalam acara pentas seni tahunan KUASS dan pembukaan kursus kaligrafi, dan mendapatkan dukungan serta semangat dari kader-kader KUASS. Gagasan mendirikan PSKQ muncul dari situ. Muhammad Assiry Jasiri secara teratur mengkomunikasikan rencana tersebut dalam setiap pameran dan pembukaan kursus kaligrafi yang dihadiri oleh ribuan seniman dan kaligrafer di Jawa Tengah, meskipun banyak yang meragukan kemungkinan terwujudnya rencana tersebut. Setelah memenangkan juara satu dalam semua cabang kaligrafi yang dilombakan di Brunei Darussalam, Muhammad Assiry Jasiri merasa terpanggil untuk segera mendirikan wadah yang dapat menyalurkan aspirasi para kaligrafer dan seniman. Inilah yang menginspirasi dirinya ketika kembali dari Brunei Darussalam. Dengan demikian, PSKQ didirikan pada hari Rabu Wage, tanggal 17 Januari 2007. Santri pertama datang dari Kalimantan Selatan, bernama Hasanuddin, yang merupakan alumni Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an LEMKA Sukabumi tahun 2006. Dia datang ke PSKQ untuk memperdalam ilmu kaligrafi dan seni lukis. Selanjutnya, kader-kader lainnya dari berbagai daerah seperti kepulauan Riau, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Jawa Timur bergabung dengan PSKQ.

Awalnya, Muhammad Assiry Jasiri mengajukan beberapa ide nama untuk Pesantren tersebut kepada pengurus PSKQ, keluarga, dan kader. Nama pertama yang diajukan adalah Pesantren Kaligrafi Islam (PKI) dengan simbol logonya berupa handam (alat tulis kaligrafi tradisional) dan kuas di tengahnya, namun ide ini ditolak oleh kader karena nama tersebut identik dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Kemudian, opsi kedua adalah Pesantren Seni Kaligrafi (PSK), namun kader juga keberatan karena nama tersebut mirip dengan Pekerja Seks Komersial (PSK). Setelah melalui diskusi yang panjang dan melawan beberapa argumen, akhirnya nama PSK berubah menjadi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern hingga saat ini. Muhammad Assiry Jasiri menyatakan bahwa nama tersebut dipilih agar Pesantren tampil berbeda, mengingat sudah banyak pondok pesantren dengan nama-nama yang berasal dari Bahasa Arab.

Pertama-tama, ada tiga lokasi yang dipertimbangkan sebagai tempat awal berdirinya PSKQ Modern. Lokasi pertama adalah

sebidang tanah seluas 1 hektar di Colo Gunung Muria, dekat dengan Pesantren Sunan Muria. Namun, rencana ini tidak terealisasi karena harga tanah terlalu mahal. Selanjutnya, ada penawaran tanah wakaf di Patiayam, sebuah daerah perbukitan yang sangat indah dan cocok untuk Pesantren Kaligrafi dengan suasana pegunungan dan pemandangan yang hijau. Namun, rencana ini juga tidak berhasil karena ada keluarga yang tidak setuju dengan penawaran tersebut. Akhirnya, pilihan jatuh pada rumah keluarga Bapak Sudiro (ayah kandung Muhammad Assiry) yang dijadikan asrama putri, dan rumah keluarga Bapak Sudarto (mertua Muhammad Assiry) yang dijadikan asrama putra. Namun, pada tahun 2015, asrama putra pindah ke Undaan Lor gang 3, sementara asrama putri tetap berada di Undaan Lor gang 1 hingga saat ini.

PSKQ Modern, sebagai pondok pesantren seni satu-satunya di Jawa Tengah, menggabungkan seni murni dan kaligrafi dalam kurikulumnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih sistematis, efektif, dan efisien. Keberhasilan pendekatan ini terbukti melalui banyaknya prestasi yang diraih oleh lulusan dan peserta didik PSKQ Modern dalam kompetisi kaligrafi di tingkat provinsi, nasional, ASEAN, dan internasional. Sebagai contoh, Muhammad Rifqi Nasrullah dari Ponorogo, Jawa Timur (Tahun 2008-2012), meraih juara 1 dalam kompetisi kaligrafi tingkat nasional di Ambon dan juara internasional di Malaysia tahun 2012 saat masih belajar di PSKQ Modern. Selain itu, terdapat santri dari Aceh bernama Nukman Al Farisy (Tahun 2009-sekarang) yang berhasil menjadi juara kaligrafi tingkat internasional selama 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2012. Huda Purnawadi angkatan 2013, yang berasal dari masyarakat Undaan Lor, juga meraih juara 1 dalam kompetisi kaligrafi tingkat internasional di Irak pada tahun 2016. Banyak alumni PSKQ Modern yang menjadi pengusaha sukses dan mendirikan perusahaan jasa kaligrafi untuk masjid, seperti Ghaza Art yang didirikan oleh Muhammad Hamzah, santri PSKQ Modern angkatan 2007-2009, serta An-Nasr Art yang didirikan oleh Rifa'i Al Madany, dan lain sebagainya.⁴

⁴ Assiry, Jasiri, Muhammad, wawancara oleh penulis kepada pimpinan Kampung Kaligrafi, Kudus, 13 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

4. Visi dan Misi PSKQ Modern

a. Visi

Menjadi kiblat Pendidikan Seni Rupa Islami & Kaligrafi Al-Qur'an terbaik di dunia dan menjadi pintu gerbang awal berdirinya kampus seni rupa Islami & kaligrafi modern untuk menjawab tantangan globalisasi.

b. Misi

- 1) Mengkader dan mencetak seniman muslim serta kaligrafer handal yang tidak hanya menguasai kaligrafi tapi juga seni rupa yang banyak sekali cabangnya.
- 2) Memberikan pengalaman kepada kader santri dengan langsung praktek di berbagai media dan itu bisa di mana saja atau dengan media apa saja.
- 3) Mengasuh dan mengasah setiap kader santri PSKQ Modern sehingga bisa berprestasi tingkat nasional dan internasional.
- 4) Memberikan bekal dan pengalaman interpreneur resto PSKQ Modern dan Gallery Assyry.⁵

5. Susunan Kepengurusan PSKQ Modern

Pimpinan : Muhammad Assyry Jasiri

Kepala : Zaqia Fitriana

Bendahara Umum : Anik Ardiani

Bidang – Bidang;

a. Bidang 1 (Pendidikan dan Latihan)

Kepala Bidang : Nukman Alfarisi

Wakil Kepala Bidang : Mu'allimin

Bidang 2 (Penelitian dan Pengembangan)

Kepala Bidang : Agus Purwanto Al Hafidz

Wakil Kepala Bidang : Rio S.

b. Bidang 3 (Pembinaan Spiritual dan Kemasyarakatan)

Kepala Bidang : Muhammad Rifa'i

Wakil Kepala Bidang : K. Ahmad Mahfudhon

c. Bidang 4 (Humas dan Kontak Kelembagaan)

Kepala Bidang : Sutarno Faiz, S.Pd.

Wakil Kepala Bidang : Eta Fauzia A.

d. Bidang 5 (Administrasi)

Kepala Bidang : Sri Sukarni, S.Pd.I. S.Pd.

Wakil Kepala Bidang : Sholihatun

e. Bidang 6 (Interpreneur dan Bisnis)

Kepala Bidang : Rosidi

⁵ Dokumentasi dan Arsip Pesantren Seni Kaligrafi Qur'an (PSKQ) Modern, Kudus, 28 Mei 2023

- Wakil Kepala Bidang : H. Rohadi
- f. Bidang 7 (Pendidikan Bahasa Asing)
 Kepala Bidang : Ghani, SE
 Wakil Kepala Bidang : Kafia S.
- Seksi – Seksi;
- a. Seksi Peribadatan,
 Kepala Seksi : Muhammad Kholil
 Wakil Kepala Seksi : Ali Al Islami
- b. Seksi Kebersihan dan Lingkungan,
 Kepala Seksi : Mastuni
 Staf Pembantu : Sunfatayati
- c. Seksi Keamanan,
 Kepala Seksi : Sudarno
 Staf Pembantu : Gunawan Haris
- d. Seksi Olahraga,
 Kepala Seksi : Aziz K.
 Staf Pembantu : Muhammad Kholif
- e. Seksi Rumah Tangga.
 Kepala Seksi : Kadarsih
 Wakil Kepala Seksi : Mu'awanah
- f. Seksi Perpustakaan,
 Ketua Seksi : Hasan Basri
 Staf Pembantu : Armansyah
- g. Seksi Kesehatan,
 Kepala Seksi : Fauzul Kasir
 Staf Pembantu : Djuanda

B. Deskripsi data Penelitian

1. Bagaimana Pengembangan Dari Kampung Kaligrafi Yang Ada Di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus

PSKQ Modern mengambil peran yang penting dalam pengembangan masyarakat Desa Undaan Lor dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Pemberdayaan ini dianggap penting karena memiliki dampak positif pada peningkatan perekonomian keluarga dan pengurangan jumlah pengangguran. Melalui pendidikan kewirausahaan, masyarakat diajarkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan meraih kemandirian ekonomi. Dengan demikian, PSKQ Modern berperan dalam memperkuat ekonomi masyarakat Desa Undaan Lor serta memberikan alternatif yang positif dalam menghadapi tantangan pengangguran.

PSKQ Modern secara konsisten meningkatkan kemampuan seluruh santri dan masyarakat yang mereka berdayakan. Tujuan utamanya adalah agar mereka tidak hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan inovasi baru dalam bisnis kaligrafi. Dengan demikian, masyarakat dapat secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik individu maupun potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam prakteknya, PSKQ Modern melakukan program pemberdayaan ekonomi yang mengikuti beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap penyadaran, di mana sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan program, proses, dan cara menciptakan usaha. Sosialisasi ini dilakukan di aula utama PSKQ Modern, lembaga kemasyarakatan, dan sekolah-sekolah. Ustad M. Assiry dan para santri berinteraksi langsung dengan peserta sosialisasi. Pada awalnya, peserta sosialisasi berjumlah sekitar 35 orang pada 17 Mei 2014.

Tahap penyadaran ini bertujuan untuk membantu dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat agar mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Dalam tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya kreativitas dalam menciptakan lapangan pekerjaan, terutama dalam bidang seni kaligrafi dan arsitektur.

Melalui tahapan pemberdayaan seperti ini, PSKQ Modern berupaya memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat agar mereka dapat mengembangkan kreativitas dan potensi diri dalam menciptakan lapangan pekerjaan di bidang seni kaligrafi dan arsitektur. Dalam pengembangan masyarakat di Undaan Lor, PSKQ Modern melakukan beberapa tahap pemberdayaan yang mencerminkan proses pengembangan masyarakat. Berikut adalah analisis mengenai tahap-tahap dalam pengembangan masyarakat Undaan Lor:

a. Tahap Penyadaran

Penting bagi pesantren untuk melakukan sosialisasi sebelum memulai program pengembangan agar masyarakat memahami peluang usaha di bidang seni kaligrafi dan arsitektur. Sosialisasi ini merupakan tahap penyadaran yang sesuai dengan proses pengembangan. Melalui sosialisasi, pesantren dapat memberikan pemahaman yang cukup kepada masyarakat tentang manfaat mempelajari seni kaligrafi Islam

dan pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan melalui seni kaligrafi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tanpa sosialisasi yang memadai, peserta program pengembangan mungkin kurang memahami nilai dan manfaat dari peluang usaha di bidang seni kaligrafi. Sosialisasi membantu peserta memperoleh wawasan yang luas dan memahami potensi seni kaligrafi, sehingga mereka dapat melihat peluang bisnis yang mungkin tidak terlihat sebelumnya.

Dengan melakukan sosialisasi sebelum program pengembangan, pesantren memastikan peserta memiliki pemahaman yang memadai dan siap mengikuti program. Hal ini meningkatkan partisipasi dan kesuksesan program, karena peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi bisnis dalam seni kaligrafi dan dampaknya pada perekonomian rumah tangga.

Oleh karena itu, pesantren perlu terus melaksanakan sosialisasi yang efektif agar peserta program pengembangan memahami dengan baik manfaat dan peluang dalam seni kaligrafi Islam. Dengan demikian, peserta akan termotivasi dan siap mengembangkan potensi diri serta menciptakan lapangan pekerjaan yang meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan..

b. Tahap Pengkapasitasan

Pengkapasitasan adalah cara melihat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha seni kaligrafi Islam, dengan memperhatikan proyek kaligrafi masjid, durasi pengerjaan, dan jumlah anggota tim kerja.

Masyarakat akan dinilai dalam kemampuannya untuk menjalankan program pengembangan dengan baik. Mereka akan diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang membuka usaha melalui kaligrafi, dan kemudian diukur kemampuan mereka dalam mengikuti program tersebut. Salah satu tolak ukur kemampuan adalah kemampuan bekerja dalam tim saat dilakukan pelatihan pengerjaan proyek kaligrafi masjid. Pelatihan ini akan didampingi oleh santri senior atau pengurus dari PSKQ Modern yang ahli di bidangnya. Melalui pelatihan ini, masyarakat akan belajar bekerja dan mendapatkan wawasan tentang seni lukis, menulis kaligrafi, seni ukir, seni pahat, arsitektur, dan kewirausahaan.

c. Tahap Pendayaan

Pendayagunaan, dalam konteks ini, merujuk pada kesempatan dan kekuatan yang diberikan oleh pesantren kepada

masyarakat. Artinya, masyarakat diberikan kebebasan untuk melakukan pekerjaan lain selain mengikuti program pesantren yang dapat menghasilkan pendapatan. Banyak dari masyarakat yang mengikuti program pengembangan pesantren sebelumnya adalah buruh pabrik atau petani. Selain itu, pada tahap ini, masyarakat juga dilatih untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek kaligrafi masjid, kuningan, GRC, dan arsitektur lainnya.

Proyek tersebut dapat dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari 3 orang dengan salah satu sebagai ketua, atau dapat juga dilakukan secara individu jika masyarakat dianggap sudah mampu. Ini memungkinkan masyarakat untuk bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki. Analisis penulis berdasarkan penelitian dan teori proses pengembangan menunjukkan bahwa tahap pendayagunaan yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori proses pengembangan ekonomi yang digunakan, karena pesantren memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk tidak hanya terfokus pada usaha kaligrafi. Masyarakat juga diberi kesempatan untuk membuka usaha sendiri. Pendekatan ini baik dilakukan karena memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan tambahan pendapatan.

d. Tahap *capacity building* dan *networking*

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pelatihan dalam berbagai seni seperti seni kaligrafi, seni ukir, seni pahat, dan GRC. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu masyarakat agar siap dan mampu mengembangkan bisnis kaligrafi dan GRC yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk membuat aturan dalam menjalankan program, termasuk pembuatan anggaran dasar tim kerja, sistem, dan prosedur yang akan digunakan. Masyarakat juga dilatih untuk membangun jaringan kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah Kota Kudus, kelurahan Desa Undaan Lor, RT, dan RW yang mendukung program pengembangan PSKQ Modern.

Setelah masyarakat dianggap memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan program, mereka akan dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 orang. Kelompok-kelompok ini akan dikirim ke lapangan untuk mengerjakan proyek-proyek kaligrafi masjid yang didampingi oleh pihak pesantren. Masyarakat bekerja di lapangan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh mereka sendiri. Pihak pesantren akan memantau

dan mengawasi pekerjaan mereka agar berjalan dengan lancar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam analisis penulis, proses pengembangan yang dilakukan oleh pesantren telah berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun ada sedikit perbedaan dengan tahapan-tahapan pengembangan yang telah dijelaskan sebelumnya, namun pendekatan yang dilakukan tetap efektif dalam memberikan arahan, pelatihan, dan pembinaan kepada masyarakat. Tahap penyadaran melalui sosialisasi, pelatihan keterampilan, dan pembentukan kelompok kerja telah berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang seni kaligrafi dan GRC. Selanjutnya, pengiriman kelompok kerja untuk mengerjakan proyek kaligrafi masjid dengan pendampingan dari pihak pesantren merupakan langkah yang tepat dalam memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat. Dalam hal ini, pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh pesantren juga penting untuk memastikan keberhasilan dan kualitas pekerjaan yang dilakukan. Secara keseluruhan, proses pengembangan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha dan kemampuan mereka dalam bidang seni kaligrafi, serta membangun keterampilan dan jaringan yang mendukung pengembangan bisnis mereka.

Peneliti menemukan adanya pengembangan dari kegiatan kampung kaligrafi yang ada di Undaan Lor sebagai berikut:

a. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Undaan Lor

Sebelum mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern, perekonomian masyarakat Desa Undaan Lor dapat dikatakan kurang baik. Namun, setelah terlibat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern, para warga Undaan Lor mengalami dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh kelima warga yang mengikuti program tersebut. Mereka mampu meningkatkan perekonomian mereka secara signifikan. Proses pemberdayaan ekonomi yang diberikan oleh PSKQ Modern memberikan mereka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mengembangkan potensi dalam bidang seni kaligrafi. Selain itu, melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mereka juga mampu menciptakan inovasi baru dalam bisnis kaligrafi. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi warga tersebut, tetapi juga

berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Undaan Lor.

Setelah mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern, Bapak Ahmad Syafii, seorang buruh bangunan dan pemilik warung kecil-kecilan, mengalami perubahan positif dalam perekonomiannya. Program tersebut memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang seni kaligrafi dan pengembangan usaha, sehingga Bapak Ahmad Syafii mampu mengembangkan bakatnya dalam seni kaligrafi dan meningkatkan penghasilan keluarganya.

Pak Ahmad Syafii merasa tertarik untuk bergabung dengan program pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern karena ia menyadari bahwa penghasilannya saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya serta kebutuhan pokok lainnya. Dengan bergabung dalam program tersebut, ia berharap dapat mengembangkan bakatnya dalam seni kaligrafi dan meningkatkan penghasilannya, sehingga dapat memberikan dukungan finansial yang lebih baik bagi keluarganya.⁶

Pak Rifa'i, seorang karyawan di pabrik rokok di Kudus, memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan Pak Ahmad Syafii. Selain harus membiayai istri dan dua anaknya yang masih sekolah, Pak Rifa'i juga harus memenuhi kebutuhan dua keluarga, yaitu keluarganya sendiri dan mertuanya. Karena tinggal satu atap dengan mertuanya, semua kebutuhan rumah tangga dan keluarga menjadi tanggung jawab Pak Rifa'i. Situasi ini menambah beban ekonomi yang harus dihadapinya. Oleh karena itu, melihat peluang pemberdayaan ekonomi melalui program PSKQ Modern bisa menjadi alternatif yang menarik bagi Pak Rifa'i untuk meningkatkan penghasilannya dan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan lebih baik.

Pak Rifa'i, dengan penghasilan bulanan sekitar Rp. 2.300.000 dari pekerjaannya di pabrik, merasa bahwa pendapatannya masih kurang untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya yang mencapai Rp. 3.000.000. Karena itulah, ia tertarik untuk mengikuti pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern dan belajar bersama para santri. Bagi Pak Rifa'i, tidak ada salahnya untuk bekerja dan mengembangkan usaha melalui seni kaligrafi, yang selain dapat menjadi sumber

⁶ Ahmad Syafii, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kaligrafi, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

penghasilan tambahan, juga merupakan media dakwah bagi umat Islam.⁷

Pak Umam, sebagai seorang petani, merasakan kesulitan ekonomi yang dialami oleh Pak Ahmad Syafii dan Pak Rifa'i. Karena penghasilannya yang tidak menentu, tergantung pada musim panen, Pak Umam seringkali merasa kekurangan dalam perekonomian keluarganya. Pada bulan-bulan dengan panen yang baik, ia bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 3.600.000, namun pada bulan dengan panen yang kurang baik, penghasilannya hanya sekitar Rp. 1.200.000 - Rp. 2.000.000. Penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan istri dan dua anaknya. Meskipun pengeluarannya tidak terlalu besar, namun tetap ada kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama untuk pendidikan anak pertama yang masih bersekolah dasar dan anak terakhir yang masih balita.

Melihat situasinya, Pak Umam menerima tawaran dari M. Assiry, pimpinan PSKQ Modern, untuk bergabung dalam mengembangkan usaha kaligrafi. Ini memberikan kesempatan bagi Pak Umam untuk meningkatkan penghasilan keluarganya dan memperbaiki kondisi ekonomi.⁸

Pak Muhammad Zair, sebagai seorang karyawan Assiry Art, juga merasakan kesulitan dalam perekonomiannya. Ia memiliki tanggung jawab untuk menafkahi istri dan tiga anaknya yang masih dalam masa pendidikan. Anak pertamanya sedang kuliah, anak kedua berada di tingkat SMA, dan yang termuda masih duduk di kelas 5 SD. Sebagai seorang guru di madrasah tsanawiyah, penghasilan Pak Muhammad Zair terbatas dan tidak mencukupi semua kebutuhannya.

Oleh karena itu, Pak Muhammad Zair tertarik untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan mencari kesempatan untuk membuka usaha sendiri. Bergabung dengan Assiry Art memberikan kesempatan tersebut, dan sekarang Pak Muhammad Zair telah berhasil membuka usaha sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri, ia berharap dapat meningkatkan penghasilannya dan memenuhi semua kebutuhan keluarganya yang banyak.

⁷ Rifa'i, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kaligrafi, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

⁸ Umam, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kaligrafi, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip."

Pak Muhammad Zair menyadari bahwa sebagai seorang guru, gaji yang diterima cenderung kecil dan tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan. Oleh karena itu, memiliki sumber penghasilan tambahan sangat penting baginya agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dengan lebih baik.⁹

b. Pengembangan Sosial Masyarakat Desa Undaan Lor

PSKQ Modern memiliki strategi dalam melakukan pemberdayaan sosial bagi masyarakat yaitu antara lain;

- 1) PSKQ Modern menyelenggarakan workshop dan pelatihan seni kaligrafi, GRC, kuningan, tembaga, dan bidang terkait lainnya. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk mengembangkan keahlian dalam seni kaligrafi dan interior masjid. Workshop ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, belajar praktis, dan mendapatkan bimbingan langsung dari para ahli.
- 2) CV Assiry Art dan Arjuna Resto merupakan mitra yang telah berjalan selama 4 tahun. Kolaborasi ini menjadi wadah yang efektif untuk memperluas jaringan mitra dan hubungan antara masyarakat dan anggota PSKQ Modern.
- 3) PSKQ Modern menerapkan pendekatan kekeluargaan dengan memberikan dukungan kepada karyawan yang ingin membuka usaha sendiri melalui pemberian modal usaha. Selain itu, mereka juga memberikan fasilitas kepada masyarakat yang bekerja di pesantren, seperti memberikan BPJS Kesehatan untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan mereka dalam hal layanan kesehatan.
- 4) PSKQ Modern bekerja sama dengan PEMKOT dan Perangkat Desa untuk mendukung kegiatan kemasyarakatan.¹⁰

2. Bagaimana Dampak Pengembangan Kampung Kaligrafi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus

a. Dampak Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Undaan Lor

Perekonomian masyarakat sebelum program pemberdayaan kurang baik karena mengandalkan pekerjaan

⁹ Muhammad Zair, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kaligrafi, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Assiry, Jasiri, Muhammad, Wawancara oleh penulis dengan pimpinan Kampung Kaligrafi, Kudus, 13 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

buruh dengan penghasilan terbatas. Setelah mengikuti program, penghasilan meningkat menjadi Rp. 2.300.000 - Rp. 4.000.000 per bulan melalui usaha seni kaligrafi Islam.¹¹

Data penghasilan masyarakat Desa Undaan Lor (Mei 2023)

No	Responden	Penghasilan sebelumnya	Penghasilan dalam 1 kali proyek
1	Bapak Ahmad Syafii	Rp. 3.500.000	Rp.15.000.000-50.000.000
2	Bapak Rifa'i	Rp. 2.300.000	Rp. 15.000.000-50.000.000
3	Bapak Umam	Rp. 3.600.000	RP. 15.000.000 - 80.000.000
4	Bapak Muhammad Zair	Rp. 4. 000.000	Rp. 15.000.000 - 50.000.000

Sumber: hasil wawancara dengan masyarakat desa Undaan lor tanggal 28 Mei 2023

Setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern, masyarakat mengalami peningkatan penghasilan melalui proyek-proyek kaligrafi masjid dan jasa pembuatan GRC. Proyek kaligrafi masjid dihargai Rp. 600.000 per meter dan dikerjakan secara borongan oleh tim beranggotakan 3 orang. Masyarakat yang tergabung dalam PSKQ Modern atau memiliki usaha sendiri dapat menerima 5-20 proyek dalam satu bulan.

Pada tahun 2017 hingga saat ini, sebanyak 42 orang dari Desa Undaan Lor tergabung dalam pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern. Beberapa di antaranya telah berhasil mendirikan usaha sendiri setelah ikut dalam program pemberdayaan ekonomi pesantren. Salah satunya adalah Bapak Rohadi, yang dulunya juga mengikuti program tersebut. Setelah bergabung dalam PSKQ Modern, beliau berhasil membuka usaha sendiri dalam bidang pengerjaan kerajinan kaligrafi dan proyek kaligrafi masjid.

Awalnya, Bapak Rohadi tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan sebesar Rp. 7.000.000 per bulan dari salah satu induk usaha PSKQ Modern. Setelah setahun tergabung dalam PSKQ Modern, beliau memutuskan untuk

¹¹ Syafii, Wawancara oleh penulis dengan ketua proyek PSKQ Modern, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

menawarkan jasa pembuatan kuningan, GRC, dan berbagai jenis kaligrafi masjid. Saat ini, penghasilannya mencapai ratusan juta rupiah dari proyek-proyek kaligrafi masjid. Dalam sebulan, beliau mengerjakan sekitar 2-3 proyek dengan nilai proyek sebesar Rp. 22.000.000 dan diameter 50 cm.

Melalui usaha sendiri dan kerjasama dengan beberapa tetangganya, Bapak Rohadi berhasil meningkatkan pendapatannya dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat setempat.¹²

Selain Bapak Rohadi, Bapak Umam juga merupakan masyarakat Desa Undaan Lor yang tergabung dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dan berhasil mengembangkan usaha sendiri. Awalnya, Bapak Umam hanya seorang petani dengan penghasilan yang tidak menentu, tergantung pada hasil panen. Penghasilannya berkisar antara Rp. 1.200.000 hingga Rp. 3.600.000 per bulan.

Terinspirasi oleh kesuksesan para anggota pesantren dalam mengembangkan usaha, Bapak Umam memutuskan untuk bergabung dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Saat masih tergabung dalam induk usaha pesantren, beliau mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 5.000.000 hingga Rp. 7.000.000 per bulan.

Dalam perjalanan waktu, Bapak Umam mulai memberanikan diri untuk menawarkan jasanya dalam melukis kaligrafi. Hal ini membuka peluang bagi beliau untuk mengembangkan usaha sendiri. Sekarang, Bapak Umam dapat menghasilkan pendapatan sekitar Rp. 50.000.000 hingga Rp. 80.000.000 per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh melalui beberapa sumber, seperti membuka kursus melukis, menerima jasa pembuatan kaligrafi untuk masjid dan rumah dengan harga 1 meter kaligrafi sebesar Rp. 300.000, serta melalui proyek-proyek kaligrafi masjid yang beliau kerjakan.

Keberhasilan Bapak Umam dalam mengembangkan usaha sendiri merupakan salah satu contoh suksesnya program pemberdayaan ekonomi PSKQ Modern dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Undaan Lor.¹³

¹² Rohadi, Wawancara oleh penulis masyarakat Desa Undaan Lor, Kudus, 27 Mei 2023, wawancara 7, transkrip.

¹³ Umam, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kaligrafi, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

Bapak Muhammad Zair juga merupakan salah satu contoh keberhasilan dalam mengembangkan usaha setelah bergabung dalam pemberdayaan ekonomi pesantren PSKQ Modern. Awalnya, beliau adalah seorang karyawan di Assiry Art, usaha PSKQ Modern, dengan penghasilan sekitar Rp. 4.000.000 per bulan dari pekerjaannya sebagai pengajar.

Setelah bergabung dengan pesantren, Bapak Muhammad Zair mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, yaitu sekitar Rp. 5.000.000 per bulan. Namun, karena kebutuhan anak-anaknya yang semakin besar, beliau ingin terus meningkatkan penghasilannya. Dengan ilmu kaligrafi yang diperoleh selama bergabung di PSKQ Modern, beliau membuka usaha kuningan, GRC, dan berbagai arsitektur masjid.

Melalui usahanya tersebut, setiap 7 bulan Bapak Muhammad Zair dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 50.000.000 hingga Rp. 150.000.000. Pendapatan tersebut diperoleh dari proyek pengerjaan ornamen-ornamen masjid dan berbagai arsitektur masjid yang dikerjakan bersama dengan beberapa karyawannya.

Keberhasilan Bapak Muhammad Zair tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga dalam berbagi ilmu kaligrafi kepada anak-anak di sekolah sebagai keterampilan yang perlu dikembangkan. Hal ini menunjukkan kontribusinya dalam mengembangkan dan melestarikan seni kaligrafi serta berperan sebagai sosial entrepreneur yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.¹⁴

b. Dampak Pengembangan Sosial Masyarakat Desa Undaan Lor

Kampung Kaligrafi di Desa Undaan Lor merupakan sebuah wadah bagi masyarakat untuk berkarya dalam bidang seni kaligrafi yang dikembangkan oleh PSKQ. Melalui kampung kaligrafi ini, masyarakat Desa Undaan Lor dapat lebih fokus dan mengembangkan kreativitas mereka dalam seni kaligrafi. Proses penciptaan karya kaligrafi juga melibatkan kerja sosial masyarakat yang bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu aktivitas seni.

Solidaritas dan saling mengisi antara anggota masyarakat tercermin dalam kegiatan ini. Mereka saling berkontribusi dan bergantung satu sama lain, menciptakan hubungan yang kuat di antara mereka. Komunikasi yang ramah dan akrab juga terjalin

¹⁴ Muhammad Zair, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kaligrafi, Kudus, 28 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

di dalam kampung kaligrafi ini, berfungsi sebagai jembatan informasi dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam menyelesaikan masalah-masalah lainnya.

Kampung kaligrafi ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di antara masyarakat. Hal ini mendorong kolaborasi dan kolaborasi antara anggota masyarakat, memperkuat ikatan sosial dan menghasilkan hasil karya yang lebih baik dalam seni kaligrafi.

Kerjasama harmonis pengrajin dalam Kampung Kaligrafi tampak dalam saling mengisi dan belajar dalam menyelesaikan masalah. Mereka menunjukkan keterampilan, kreativitas, dan perhatian tulus dalam aktivitas sosial mereka. Solidaritas dan komunikasi yang akrab memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan inklusif. Dalam suasana ini, pengrajin saling mendukung, bertukar pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan mereka. Aktivitas sosial di kampung ini membentuk nilai-nilai kerja sama yang tulus dan keterlibatan komunitas dalam seni kaligrafi.

Interaksi pengrajin saling bersinergi menciptakan karya yang beragam. Komunikasi yang terbuka dan luas memungkinkan pertukaran informasi mengenai bentuk dan teknik penggarapan kaligrafi. Mereka saling melengkapi dalam usaha kerajinan kaligrafi tersebut, menghasilkan karya-karya yang beraneka ragam.

Interaksi antar pengrajin kaligrafi mempengaruhi pengayaan ide dan kreativitas mereka. Karya kaligrafi yang dihasilkan tidak hanya menjadi produk massal, tetapi juga membawa dampak sosial dan budaya. Para pengrajin yang tinggal di desa dapat menularkan keahlian mereka kepada lingkungan sekitarnya dengan bangga. Keahlian yang mereka berikan kepada orang lain sangat membantu, karena beberapa pekerjaan dapat dilakukan oleh orang lain. Hal ini juga membuat masyarakat lain merasa senang memiliki keterampilan tambahan selain sebagai petani.

Sikap saling hormat-menghormati antara pengrajin dan keterbukaan mereka tanpa ada rahasia menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka bagi siapa pun yang ingin berpartisipasi dan berkarya dalam seni kaligrafi. Kampung kaligrafi di Desa Undaan Lor menjadi simbol keterbukaan dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan kegiatan ini, yang

memiliki dampak baik dalam sistem ekonomi dan hubungan sosial.

Pengembangan kerajinan kaligrafi di Desa Undaan Lor menciptakan pusat usaha masyarakat yang memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk sesuai kebutuhan mereka. Pengrajin kaligrafi selalu bekerjasama untuk memenuhi permintaan konsumen yang membutuhkan produk dalam jumlah besar dan waktu singkat. Budaya kerjasama dan saling membantu yang ada di Desa Undaan Lor mempermudah proses produksi kaligrafi.

Program-program pendidikan dalam bidang kesenian di Desa Undaan Lor mengalami perkembangan yang pesat berkat pengembangan kerajinan kaligrafi. Masyarakat Desa Undaan Lor memiliki wawasan yang lebih luas tentang kesenian khususnya dalam bidang kaligrafi. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni kaligrafi di kalangan masyarakat serta menghasilkan generasi muda yang terampil dan berpengetahuan dalam bidang tersebut. Dampak positif ini memperkuat dan memajukan pendidikan dalam bidang kesenian, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan budaya dan kesenian di Desa Undaan Lor.

Kondisi sosial warga kampung kaligrafi dapat membawa taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Terlihat banyak pemuda di wilayah Undaan yang tetap mengikuti PSKQ dan ada pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kemajuan suatu daerah. Pendidikan tinggi, kemajuan di daerah. Demikian pula pendidikan di wilayah Undaan menjadi perhatian utama bagi seluruh warga desa Undaan Lor.

Proses pembelajaran keterampilan kaligrafi di Desa Undaan Lor merupakan salah satu mata pencaharian warga dan sebagai bentuk pelatihan vokasional bagi warga Desa Undaan Lor. Dilihat dari perkembangan kaligrafi ini, itu adalah perkembangan alami. Sementara kaligrafi awalnya merupakan produk kebutuhan, saat ini kaligrafi digunakan masyarakat untuk berbagai keperluan. Hal itu sebenarnya merupakan gejala yang memanasifestasikan dirinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

C. Analisis Data

Jika kita melihat dari latar belakang sebelumnya yang telah dijelaskan oleh peneliti, mayoritas penduduk Desa Undaan Lor di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, memiliki mata pencaharian sebagai buruh pabrik atau petani. Mereka mengandalkan pendapatan dari pekerjaan mereka ini untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang diterima setiap bulan sekali. Namun, buruh pabrik seringkali tidak dapat dipastikan apakah mereka akan mendapatkan gaji mereka, sedangkan petani hanya mendapatkan penghasilan saat musim panen tiba, dan seringkali harga hasil pertanian turun. Oleh karena itu, di Desa Undaan Lor, ada penduduk yang memiliki penghasilan bulanan dan ada juga yang penghasilannya harian. Mereka yang mendapatkan penghasilan harian merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, sementara mereka yang mendapatkan penghasilan bulanan juga merasa kurang karena penghasilan tersebut hanya didapatkan sekali dalam sebulan. Sementara itu, kebutuhan hidup sehari-hari semakin banyak dan harga kebutuhan pokok semakin meningkat.

Salah satu langkah yang diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga adalah dengan bergabung dan mengikuti program pengembangan ekonomi yang diselenggarakan oleh PSKQ Modern. Program ini mencakup strategi menciptakan lapangan kerja dan mencari peluang bisnis melalui seni kaligrafi. Pesantren juga melakukan upaya pengembangan ini dengan tujuan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah tersebut untuk mendorong kemajuan dan peningkatan kondisi masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran mereka terhadap kondisi sekitarnya. Upaya pemberdayaan ini dilakukan di desa-desa yang dihuni oleh masyarakat yang menghadapi berbagai kesulitan dalam aspek perekonomian mereka dan ingin merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Dari penjelasan tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan mengalami perubahan yang positif. Pemberdayaan ekonomi khususnya merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui usaha yang dilakukan secara mandiri. Pada proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan

bimbingan dan pelatihan sebelumnya untuk membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka.

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PSKQ Modern telah menghasilkan perubahan yang positif. Masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan ini berhasil mengubah keadaan perekonomian rumah tangga mereka. Beberapa di antara mereka bahkan telah mampu menciptakan peluang usaha sendiri dan mengembangkan bisnis seni kaligrafi Islam, serta memperluas jaringan. Walaupun pendapatan setiap rumah tangga bervariasi, namun secara keseluruhan terjadi peningkatan ekonomi dalam rumah tangga. Berikut ini adalah perbandingan pendapatan ekonomi rumah tangga sebelum dan setelah mengikuti pemberdayaan;

1. Analisis Pengembangan Kampung Kaligrafi pada Masyarakat di Desa Undaan Lor

a. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Undaan Lor

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi data penelitian, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Undaan Lor masih mengalami kondisi ekonomi yang rendah hingga menengah ke bawah. Mereka mengandalkan penghasilan sebagai buruh pabrik atau petani yang tidak stabil, tergantung pada musim panen, tanpa adanya inovasi baru. Hal ini menyebabkan kebutuhan hidup mereka tidak terpenuhi dan tetap berada dalam keadaan ekonomi yang lemah. Data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 504 kepala keluarga dari total 2.434 kepala keluarga di Desa Undaan Lor berada dalam kondisi pra sejahtera. Artinya, sebagian besar keluarga yang berada dalam kondisi pra sejahtera di Desa Undaan Lor memiliki pendapatan menengah ke bawah dan perlu mendapatkan pemberdayaan dan penguatan ekonomi yang lebih baik agar dapat mencapai kesejahteraan yang diharapkan.

Sementara itu, kondisi ekonomi santri bervariasi. Santri yang berasal dari latar belakang ekonomi sulit dapat diberikan bantuan berupa beasiswa dengan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk meringankan beban mereka.

Analisis penulis menunjukkan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh kombinasi penghasilan ekonomi yang rendah dan tingkat pengeluaran yang tinggi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam berinovasi juga menjadi faktor penurunan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, masyarakat Desa Undaan Lor perlu

memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan inovasi baru, terlepas dari kondisi perekonomian yang rendah. Mereka juga membutuhkan lembaga atau wadah yang dapat membantu mereka dalam mandiri dan memberikan penguatan ekonomi.

Konsep yang diungkapkan oleh Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul "Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat" menggarisbawahi pentingnya pengembangan masyarakat yang berkomitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah.¹⁵

Masyarakat di Undaan Lor sebenarnya memiliki potensi dan bakat yang dapat diarahkan untuk berinovasi dan meningkatkan penghasilan mereka. Pada saat yang sama, keberadaan PSKQ Modern sebagai lembaga memberdayakan mereka dalam mencapai kemandirian juga sangat berperan. Sebagian masyarakat di Undaan Lor dengan sukarela mengikuti program pelatihan pengembangan ekonomi yang diselenggarakan oleh PSKQ Modern. Analisis penulis menunjukkan bahwa PSKQ Modern tidak hanya memberikan pengajaran keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek kewirausahaan melalui bidang seni kaligrafi dan bisnis kuliner.

Dalam konteksnya sebagai lembaga pengembangan, PSKQ Modern menjalankan program pelatihan dengan tujuan yang positif, membantu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Mereka memberikan dukungan yang berarti dalam memperbaiki ekonomi masyarakat setempat.

Dalam praktiknya di lapangan, penulis menemukan bahwa program pelatihan yang dilakukan masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, tidak sesuai dengan pedoman ilmu pengembangan masyarakat Islam. Penulis berpendapat bahwa program pelatihan akan lebih berhasil jika setiap tahap, mulai dari awal hingga akhir, serta setelah program berakhir, memberikan dampak yang luas kepada masyarakat. Untuk mengatasi persoalan ini, penulis menyarankan agar program pelatihan dijalankan sesuai dengan prosedur pengembangan masyarakat Islam, dengan menerapkan nilai-nilai pengembangan masyarakat.

Muhtadi and Tantan Hermansyah dalam bukunya "Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)"

¹⁵ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 39.

menyatakan bahwa nilai-nilai menjadi dasar dalam kegiatan dan program pengembangan masyarakat. Hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut berhasil dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa nilai yang diungkapkan oleh penulis adalah keadilan, kejujuran, kepedulian, kebersamaan, saling tolong menolong, dan berorientasi pada masa depan. Dengan mengedepankan nilai-nilai ini, program pengembangan masyarakat dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang.¹⁶

b. Analisis Pengembangan Sosial Masyarakat di Desa Undaan Lor

Penulis berpendapat bahwa PSKQ Modern, sebagai lembaga dakwah, berhasil mentransformasikan nilai-nilai agama melalui seni yang dapat dipraktikkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini menginspirasi semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri menuju yang lebih baik, terutama dalam bidang sosial. Selain itu, PSKQ Modern berperan sebagai fasilitator yang mampu merangsang masyarakat untuk mengenali dan menggerakkan potensi yang dimiliki agar mereka menjadi masyarakat yang berdaya. PSKQ Modern juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu Islam, tetapi juga memberikan pembelajaran dalam bidang kewirausahaan.

Lebih lanjut, PSKQ Modern juga terlibat dalam mengembangkan keterampilan teknis melalui program pelatihan pengembangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, memperluas jaringan mitra, menciptakan kesempatan untuk saling mengenal, serta memperkuat hubungan antara anggota masyarakat itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Aziz Muslim dalam bukunya "Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat", peran seorang pengembang dalam pengembangan masyarakat meliputi beberapa aspek. Pertama, pengembang berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam mengakses sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk pengembangan diri dan komunitas. Kedua, pengembang juga memiliki peran dalam pendidikan, dengan memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

¹⁶ Muhtadi, dan Hermansyah Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 21.

Selain itu, pengembang juga berperan sebagai perwakilan masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar, seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Mereka mengadvokasi kepentingan masyarakat dan menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pihak eksternal.

Terakhir, pengembang juga terlibat dalam pengembangan keterampilan teknis masyarakat. Mereka memberikan pelatihan dan dukungan dalam pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberdayaan masyarakat.

Dengan peran-peran ini, pengembang masyarakat bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam komunitas.¹⁷

Terkait keberhasilan peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat Undaan Lor, penting untuk memahami bahwa program pelatihan yang dilakukan oleh PSKQ Modern hanya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi. PSKQ Modern berperan sebagai wadah atau perantara yang membantu memfasilitasi masyarakat dan memberikan rangsangan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi dalam bukunya "Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik", pengembangan masyarakat didasarkan pada cita-cita bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk merumuskan kebutuhan mereka sendiri, menciptakan kesejahteraan, mengelola sumber daya, dan mencapai tujuan hidup mereka. Dalam konteks ini, program pelatihan PSKQ Modern membantu masyarakat Undaan Lor dalam mewujudkan potensi dan aspirasi mereka sendiri.

Selain program pelatihan, faktor-faktor lain seperti partisipasi aktif masyarakat, akses terhadap sumber daya, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, serta kerja sama antara masyarakat dan pihak luar juga dapat berperan dalam keberhasilan peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat Undaan Lor. Keseluruhan proses pengembangan masyarakat melibatkan kolaborasi dan komitmen bersama untuk mencapai

¹⁷ Muslim Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 45.

kesejahteraan dan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri.¹⁸

Pengembangan masyarakat melibatkan berbagai kegiatan pemberian pelayanan sosial kepada masyarakat. Pendekatan ini memberikan panduan tentang bagaimana melakukan berbagai kegiatan dan menerapkan prinsip-prinsip yang relevan. Pendekatan ini melibatkan berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan anak muda, dan lain-lain. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melibatkan partisipasi aktif mereka, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta diperlukan dalam pengembangan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan yang berkelanjutan secara holistik.¹⁹

Dalam konteks ini, PSKQ Modern berperan sebagai lembaga pengembangan sosial yang memosisikan masyarakat Undaan Lor sebagai subjek dalam proses pengembangan. PSKQ Modern memberikan pelayanan sosial melalui program pelatihan kaligrafi dan bisnis kuliner. Rekrutmen peserta dilakukan dengan pendekatan yang tidak memaksa, melainkan melalui sosialisasi, ajakan langsung, dan penyebaran undangan kepada masyarakat Undaan Lor. Untuk masyarakat di luar Desa Undaan Lor, PSKQ Modern menggunakan media online seperti website dan media sosial resmi untuk mengunggah brosur dan mengadakan seminar di berbagai kampus sebagai upaya memperkenalkan dan mengajarkan seni kaligrafi. Proses rekrutmen santri dilakukan dengan dua alur, yaitu pemasangan pamflet di depan museum kaligrafi dan di depan gapura Undaan Lor gang 3, serta penyebaran brosur kepada pengguna jalan. Alur kedua melibatkan posting brosur di website dan media sosial resmi PSKQ Modern. Setelah mendaftar sebagai santri dan menyelesaikan administrasi, mereka akan mendapatkan pembelajaran ilmu agama, seni kaligrafi, dan keterampilan berwirausaha dalam bisnis kuliner.

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, 42.

Program pelatihan tersebut tidak membedakan antara ras, asal daerah, maupun kelas sosial. Semua peserta, baik masyarakat Desa Undaan Lor maupun santri PSKQ Modern, diperlakukan dengan persamaan dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menjadi mahir dalam seni kaligrafi. Program pelatihan memberikan teori yang mendalam tentang seni kaligrafi dan melibatkan praktik di proyek Assiry Art sebagai cara untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dalam proses program pelatihan sosial ini, semua peserta diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan mereka dan mencapai kesejahteraan ekonomi.

Dalam konteks PSKQ Modern, penulis menganalisis bahwa lembaga ini menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Zubaedi. Pendekatan ini mencakup tiga aspek penting dalam pemberdayaan, yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, serta melindungi masyarakat yang berada dalam posisi yang lebih lemah.

PSKQ Modern menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat Undaan Lor berkembang dengan memberikan program pelatihan yang memberdayakan mereka secara ekonomi. Dalam program ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki, seperti melalui pelatihan seni kaligrafi dan bisnis kuliner.

Selanjutnya, PSKQ Modern berupaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat melalui pendekatan pembinaan dan pendampingan selama proses pelatihan. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Terakhir, PSKQ Modern juga memperhatikan aspek perlindungan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, upaya perlindungan dilakukan dengan adanya aturan dan kesepakatan yang jelas, sehingga mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan melindungi golongan yang lebih lemah.

Dengan demikian, PSKQ Modern menerapkan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Undaan Lor, dengan fokus pada pengembangan potensi, penguatan ekonomi, dan

perlindungan golongan yang lebih lemah.²⁰ PSKQ Modern memberlakukan aturan yang adil dalam pelatihan kaligrafi, termasuk memberikan satu pengerjaan proyek kepada peserta yang sudah mahir. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesetaraan dan mencegah persaingan yang tidak seimbang.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa meskipun PSKQ Modern telah melakukan rekrutmen dengan baik melalui berbagai cara, tetapi jumlah masyarakat Undaan Lor yang terlibat dalam program pelatihan masih terbatas. Pada tahun 2019, hanya sejumlah kecil anggota dan masyarakat yang berhasil diberdayakan, yaitu 26 orang dari keseluruhan anggota dan 46 orang dari masyarakat yang terlibat. Dalam rincian tersebut, 42 orang menjadi karyawan PSKQ Modern, 1 orang menjadi santri senior mukim di PSKQ Modern dan juga menjadi karyawan di Assiry Art, dan 3 orang membuka bisnis kaligrafi sendiri. Namun, masih ada banyak masyarakat Undaan Lor yang tidak mengikuti atau berhenti dalam mengikuti pelatihan. Penulis menganalisis hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor:

- 1) Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan seminar yang dilakukan oleh PSKQ Modern ke berbagai kampus di Indonesia telah membagi fokus pengembangan, dimana aspek pengembangan ekonomi masyarakat menjadi sedikit terabaikan. Hal ini menyebabkan penekanan pada pengembangan ekonomi masyarakat Undaan Lor menjadi kurang signifikan.
- 2) Penulis menyimpulkan bahwa kekurangan dalam penyuluhan kepada masyarakat Undaan Lor mengenai pentingnya mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan melalui program yang ditawarkan oleh PSKQ Modern berdampak pada kurangnya perbaikan kondisi ekonomi di wilayah tersebut.
- 3) Penulis menyimpulkan bahwa terdapat rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti program pelatihan yang ditawarkan oleh PSKQ Modern. Hal ini dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi perbaikan kondisi ekonomi di masyarakat Undaan Lor.
- 4) Penulis menyimpulkan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti program pelatihan yang ditawarkan oleh PSKQ Modern dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, 61.

langkah-langkah program pelatihan yang tepat. Hal ini dapat mempengaruhi upaya perbaikan kondisi ekonomi di masyarakat Undaan Lor.

Penulis menganalisis bahwa PSKQ Modern seharusnya fokus pada pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat Undaan Lor untuk membantu memperbaiki kondisi ekonomi yang lemah. PSKQ Modern perlu meningkatkan upaya sosialisasi program pelatihan kepada masyarakat Undaan Lor dengan lebih intensif dan berkelanjutan. Selain itu, penting bagi PSKQ Modern untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari program pelatihan yang mereka berikan, bukan hanya fokus pada pelaksanaan program semata. Pihak PSKQ Modern juga perlu membangun ikatan kepercayaan dengan masyarakat dan membangun motivasi serta keinginan masyarakat untuk bergabung dalam program pelatihan tersebut.

Penulis setuju dengan pendapat tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang mencakup kesatuan kehidupan masyarakat, kebutuhan masyarakat, kedekatan dengan masyarakat, pemahaman terhadap pola budaya masyarakat, dan prinsip kemandirian, PSKQ Modern dapat mengatasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program pelatihan. Prinsip-prinsip ini akan membantu PSKQ Modern untuk lebih memahami dan merespons kebutuhan masyarakat Undaan Lor, serta membangun hubungan yang lebih dekat dan saling percaya dengan masyarakat. Selain itu, dengan mengutamakan prinsip kemandirian, PSKQ Modern dapat memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan mandiri dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka.²¹

2. Analisis Dampak Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Undaan Lor

a. Analisis Dampak Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Undaan Lor

Hasil analisis penelitian dan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa program pelatihan PSKQ Modern kepada masyarakat Undaan Lor belum berhasil. Faktor-faktor seperti rendahnya minat dan partisipasi masyarakat, kurangnya kesadaran akan pengembangan diri, serta

²¹ Rukminto Adi Isbandi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 161.

kekurangan dalam strategi program menjadi penyebab utama. Diperlukan perbaikan dalam perekrutan dan sosialisasi program, serta upaya berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat. PSKQ Modern perlu mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan dan budaya masyarakat, serta memperluas jangkauan program pelatihan. Dengan evaluasi dan langkah-langkah yang tepat, tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan PSKQ Modern telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Undaan Lor. Masyarakat menjadi lebih berdaya dan aktif dalam bisnis kaligrafi dan kuliner, sehingga terjadi perubahan ekonomi yang signifikan. Selain itu, melalui kaligrafi, masyarakat juga semakin terlibat dalam kegiatan keagamaan dengan kesabaran dan dedikasi yang tinggi. Para santri juga menunjukkan kemandirian dalam memanfaatkan seni kaligrafi dan berpartisipasi dalam proyek di Assiry Art serta pengelolaan Arjuna Resto. Mereka diberikan gaji yang setara dengan karyawan lainnya, tergantung proyek yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan PSKQ Modern telah memberikan manfaat ekonomi dan spiritual bagi masyarakat Undaan Lor.

Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa meskipun sejumlah besar masyarakat Undaan Lor mendaftar dan mengikuti pelatihan PSKQ Modern, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang berhasil diberdayakan. Dari 500 orang yang mendaftar, hanya 46 orang yang berhasil diberdayakan. Dari jumlah tersebut, 42 orang menjadi karyawan PSKQ Modern, 1 orang menjadi karyawan di Assiry Art, dan hanya 3 orang yang mampu membuka bisnis kaligrafi sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang gagal atau tidak mampu melanjutkan program pelatihan, dan beberapa dari mereka yang berhasil melalui pelatihan juga mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan selanjutnya setelah program selesai. Akibatnya, kondisi ekonomi mereka tetap rendah.

Faktor-faktor penyebab program tidak berhasil secara optimal adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan secara menyeluruh di Desa Undaan Lor. Hal ini menyebabkan sedikitnya partisipasi masyarakat dalam program pelatihan karena mereka tidak mengetahui adanya program tersebut. Selain itu, fokus PSKQ Modern terhadap masyarakat Undaan

Lor sebagai subyek yang perlu diberdayakan juga kurang jelas, karena program pelatihan dilakukan tidak hanya di Desa Undaan Lor tetapi juga melalui seminar di berbagai kampus di Indonesia. Kurangnya manajemen yang baik dari pihak PSKQ Modern juga menjadi faktor lain yang menyebabkan pelaksanaan pelatihan tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Faktor lain yang penulis analisis adalah kurangnya langkah evaluasi dalam penerapan program pelatihan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelatihan dan kegiatan lembaga, karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. PSKQ Modern, sebagai lembaga pemberdayaan, seharusnya menerapkan tahap evaluasi untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan yang dilakukan.

Selain itu, keberadaan sertifikat bagi peserta pelatihan juga penting. Sertifikat tersebut dapat menjadi bukti bahwa masyarakat telah mengikuti pelatihan dan memiliki keahlian dalam seni kaligrafi. Sertifikat tersebut dapat berguna jika masyarakat ingin menawarkan jasanya kepada orang lain dan menunjukkan kompetensinya. Selain itu, sertifikat juga memudahkan masyarakat dalam memperoleh kepercayaan dari orang lain dan membangun kerjasama, karena adanya bukti tertulis yang dapat diandalkan.

Selain evaluasi dan sertifikat, penting juga untuk mengajarkan langkah-langkah pemasaran kepada masyarakat setelah program pelatihan selesai. Hal ini akan membantu masyarakat dalam memasarkan hasil karyanya dengan lebih baik dan tidak kebingungan setelah program pelatihan berakhir.

Dengan adanya evaluasi, sertifikat, dan pendidikan mengenai pemasaran, diharapkan program pelatihan dapat lebih berhasil dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Menurut penulis, salah satu upaya untuk mengatasi ketidakberhasilan program pelatihan pemberdayaan ekonomi oleh PSKQ Modern adalah dengan menerapkan manajemen pemberdayaan masyarakat yang tepat. Konsep manajemen pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terarah dalam mengelola program pemberdayaan.

Muhtadi dan Tantan Hermansyah dalam bukunya "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Islam (PMI)" mengemukakan bahwa manajemen pemberdayaan melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Perencanaan: Merupakan langkah awal dalam manajemen pemberdayaan. Dalam tahap ini, perlu dilakukan analisis kebutuhan masyarakat, penetapan tujuan dan sasaran, serta perencanaan strategi yang tepat untuk mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 2) Pelaksanaan: Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah melaksanakan program pelatihan secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan program harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta menyediakan sarana dan dukungan yang diperlukan.
- 3) Pelembagaan: Pelembagaan melibatkan pembentukan struktur organisasi yang jelas dan efektif untuk mengelola program pemberdayaan. Hal ini meliputi pengaturan tugas, tanggung jawab, pembagian peran, serta pengaturan mekanisme koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak terkait.
- 4) Monitoring: Tahap monitoring penting untuk memantau perkembangan dan kemajuan program pelatihan. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, dapat teridentifikasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program dan diambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai.
- 5) Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kesuksesan dan keefektifan program pemberdayaan. Dengan evaluasi, dapat diketahui sejauh mana program pelatihan telah memberikan dampak positif dan dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan menerapkan manajemen pemberdayaan yang tepat, diharapkan program pelatihan PSKQ Modern dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Undaan Lor.²²

Program pemberdayaan PSKQ Modern menekankan penerapan teori Community Based Management (CBM).

²² Muhtadi, dan Hermansyah Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 41-52.

Konsep ini didasarkan pada pendekatan pengelolaan program yang mengutamakan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Undaan Lor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Seperti yang diungkapkan oleh Edi Suharto dalam bukunya "Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat", CBM merupakan strategi yang bertujuan untuk mewujudkan praktik pemberdayaan yang berpusat pada manusia. Dalam pendekatan ini, masyarakat menjadi pusat dalam mengambil keputusan terkait pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan CBM, PSKQ Modern memberikan peran aktif kepada masyarakat Undaan Lor dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan terkait program pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal.

Pendekatan CBM juga mengedepankan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya. Dalam konteks PSKQ Modern, hal ini berarti mengajarkan masyarakat Undaan Lor untuk mengelola dan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada secara berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, diharapkan program pemberdayaan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Dengan demikian, penerapan teori Community Based Management (CBM) dalam program pemberdayaan PSKQ Modern memungkinkan adanya keterlibatan masyarakat Undaan Lor secara aktif dalam pengelolaan program, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka dalam pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.²³

b. Analisis Dampak Pengembangan Sosial Masyarakat di Desa Undaan Lor

Para masyarakat Desa Undaan Lor yang membuka usaha di kampung kaligrafi merasakan peningkatan kualitas hidup secara signifikan. Mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka, mengembangkan keterampilan dalam seni kaligrafi, menjadi pengusaha mandiri, meningkatkan

²³ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 84.

kesejahteraan sosial, dan memperkenalkan budaya kaligrafi kepada masyarakat luas. Dampak positif ini membawa perubahan yang positif dalam kehidupan mereka. Dampak sosial yang dirasakan antara lain yaitu:

- 1) Peningkatan Pendapatan: Dengan adanya kampung kaligrafi, masyarakat Desa Undaan Lor memiliki peluang untuk membuka usaha di bidang kaligrafi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Masyarakat dapat menjual produk kaligrafi yang mereka hasilkan, baik dalam bentuk karya seni kaligrafi maupun barang-barang seperti souvenir, dekorasi, atau produk lain yang menggunakan kaligrafi sebagai elemen utama. Peningkatan pendapatan ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk akses terhadap kebutuhan dasar dan kehidupan yang lebih baik secara ekonomi.
- 2) Peningkatan Keterampilan: Dengan adanya kampung kaligrafi, masyarakat Desa Undaan Lor memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam seni kaligrafi. Mereka dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan di kampung kaligrafi, serta mendapatkan pembinaan dan pendampingan dari para ahli kaligrafi. Dengan meningkatnya keterampilan dalam kaligrafi, masyarakat dapat menghasilkan karya yang lebih berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, keterampilan ini juga dapat membuka peluang kerja di bidang kaligrafi, baik sebagai karyawan maupun sebagai pengusaha mandiri.
- 3) Pengembangan Identitas Budaya: Kampung kaligrafi menjadi simbol budaya dan identitas Desa Undaan Lor. Dengan adanya kampung kaligrafi, masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi seni kaligrafi sebagai bagian dari budaya mereka. Hal ini membantu memperkuat dan melestarikan identitas budaya Desa Undaan Lor serta meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka sendiri. Selain itu, kampung kaligrafi juga menjadi daya tarik wisata budaya bagi pengunjung, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata lokal dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan.
- 4) Peningkatan Interaksi Sosial: Kampung kaligrafi menjadi pusat kegiatan dan pertemuan masyarakat. Masyarakat Desa Undaan Lor dapat saling berinteraksi, berbagi

pengetahuan, dan berkolaborasi dalam pengembangan seni kaligrafi. Mereka dapat saling memberikan dukungan dan motivasi, serta saling belajar dan berkembang bersama. Selain itu, kampung kaligrafi juga menjadi tempat pertemuan dengan pengunjung dan wisatawan, yang membuka peluang untuk menjalin hubungan sosial baru dan memperluas jaringan sosial masyarakat.

Dampak sosial tersebut menjadi penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat Desa Undaan Lor secara menyeluruh. Pemerintah desa dan PSKQ Modern sebagai inisiator kampung kaligrafi berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan masyarakat untuk merasakan dampak positif tersebut.²⁴

Kampung Kaligrafi memiliki dampak sosial yang kuat karena melibatkan aktifitas individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan di Kampung Kaligrafi menciptakan interaksi sosial yang intens antara penduduk desa dan pengunjung, memperkuat hubungan komunitas, dan mempromosikan rasa saling ketergantungan dan kerjasama di antara mereka.

Dampak sosial tersebut meliputi peningkatan kegiatan berbasis sosial, seperti pelatihan dan lokakarya kaligrafi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi antara seniman kaligrafi dan penduduk desa dalam mengembangkan keterampilan, serta kegiatan pameran dan pertunjukan kaligrafi yang menjadi sarana apresiasi dan interaksi antara masyarakat.

Selain itu, Kampung Kaligrafi juga menciptakan lingkungan yang mempromosikan kegiatan budaya dan seni, yang dapat menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam seni kaligrafi. Ini berkontribusi pada pembangunan sosial dan identitas budaya desa, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenalkan warisan budaya mereka kepada pengunjung dari luar desa.

²⁴ Muhammad Kharis Jafar Ismail, M. Kholid Mawardi, Muhammad Iqbal, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 51 No. 1 Oktober 2017

Secara keseluruhan, dampak sosial dari Kampung Kaligrafi menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat antara masyarakat, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkaya kehidupan budaya desa Undaan Lor.

Kampung Kaligrafi mengedepankan sikap sopan dan santun bagi semua pengurus dan pihak penyelenggara yang terlibat. Hal ini memberikan dampak positif dalam mengajarkan etika dan sopan santun kepada masyarakat sekitar. Dalam interaksi dengan anggota PSKQ, masyarakat merasa dihargai dan dihormati, menciptakan rasa aman dan nyaman bagi semua orang di sekitar kampung kaligrafi. Sikap sopan dan santun tersebut juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang dihormati di Desa Undaan Lor. Dengan menerapkan sikap tersebut, Kampung Kaligrafi memperkuat identitas budaya lokal dan menciptakan citra positif masyarakat Desa Undaan Lor. Selain itu, sikap tersebut menciptakan atmosfer harmonis dan ramah, di mana setiap orang merasa diterima dan dihormati. Ini berdampak pada peningkatan rasa aman dan nyaman bagi semua orang yang terlibat dalam kegiatan di kampung kaligrafi. Secara keseluruhan, penerapan sikap sopan dan santun di Kampung Kaligrafi memberikan pengajaran tentang etika dan sopan santun, menciptakan suasana aman dan nyaman, serta memperkuat hubungan harmonis antara anggota PSKQ dan masyarakat sekitar.

Penerapan sikap sopan dan santun di Kampung Kaligrafi berdampak langsung pada masyarakat setempat. Masyarakat selalu menunjukkan perilaku baik dan komunikasi yang santun. Hal ini menjadi bukti bahwa pengajaran di kampung tersebut memiliki reputasi positif di mata masyarakat luas. Sikap sopan dan santun yang terus dipraktikkan oleh masyarakat setempat menjadi contoh yang baik dan mencerminkan identitas Kampung Kaligrafi sebagai tempat yang mengajarkan nilai-nilai yang baik. Dengan demikian, Kampung Kaligrafi menjadi terkenal sebagai pusat pembelajaran yang berfokus pada budaya dan kesopanan.

Dampak positif lainnya dari perkembangan Kampung Kaligrafi adalah kesadaran masyarakat, terutama para ibu-ibu, untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Masyarakat mulai menyadari bahwa kebersihan merupakan salah satu ciri dari desa wisata yang menarik. Para ibu-ibu membentuk kelompok dan secara serempak menanam

tanaman di depan rumah mereka, merapikan tata letak tanaman tersebut, serta menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini terlihat jelas di sepanjang jalan menuju objek wisata Kampung Kaligrafi yang selalu terjaga kebersihannya dan terlihat sangat indah.

Masyarakat merasa bangga dan percaya diri terhadap keberadaan Kampung Kaligrafi sebagai aset alam yang menjadi objek wisata. Hal ini meningkatkan kesadaran mereka akan potensi yang besar yang dimiliki oleh desa tersebut, dan mereka berupaya untuk melestarikan dan mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata tersebut. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan juga semakin meningkat, dan mereka menganggapnya sebagai kebiasaan yang baik. Mereka mulai peduli terhadap kelestarian alam dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan serta merawat lingkungan sekitar Kampung Kaligrafi.

Berkembangnya wisata kampung kaligrafi memiliki dampak sosial lainnya, yaitu munculnya kreativitas dan ide-ide baru dari masyarakat untuk melakukan inovasi. Dampak ini juga dirasakan oleh pedagang di sekitar kampung kaligrafi, yang mengungkapkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam bisnis mereka. Para pedagang harus menyesuaikan diri dengan preferensi pengunjung dan menawarkan variasi produk yang lebih beragam. Mereka menyadari bahwa inovasi dalam barang dagangan mereka menjadi kunci untuk terus berkembang dan bersaing di pasar.

Pemberdayaan pariwisata di kampung kaligrafi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa sekitar. Salah satu dampak yang terlihat jelas adalah peningkatan pendapatan yang signifikan bagi warga yang berdagang di area wisata tersebut. Dengan adanya wisata kampung kaligrafi, masyarakat sekitar memiliki peluang untuk membuka usaha di sektor pariwisata, seperti usaha kuliner dan tempat parkir. Peluang ini menciptakan lapangan kerja baru dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemerintah desa tidak hanya berfokus pada pengembangan objek wisata kampung kaligrafi, tetapi juga menyadari pentingnya fasilitas dan akses yang memadai bagi wisatawan. Mereka berupaya untuk meningkatkan kemudahan akses menuju kampung kaligrafi, baik melalui penyediaan transportasi yang memadai maupun perbaikan infrastruktur

jalan. Selain itu, kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian utama pemerintah desa, karena lingkungan yang bersih dan terawat akan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Dengan demikian, upaya pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan pemberdayaan wisata kampung kaligrafi.

Dengan adanya wisata kampung kaligrafi, Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus telah berhasil mengembangkan potensi wisata alamnya dan menjadikannya sebagai desa wisata yang berpotensi dan lestari. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat setempat mengalami peningkatan ekonomi melalui usaha dagang dan peluang kerja baru yang muncul. Selain itu, terjadi perubahan sosial yang positif, seperti kesadaran akan kebersihan lingkungan, peningkatan kreativitas dan inovasi dalam berusaha, serta peningkatan rasa bangga dan percaya diri dalam melestarikan warisan budaya dan alam. Dengan semua ini, wisata kampung kaligrafi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas Desa Undaan Lor sebagai desa wisata yang berpotensi dan lestari.